

Peningkatan Pemahaman tentang Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) “Studi Kasus di SLB Negeri 1 Jayapura”

Yuliana^{1*}, Albertina Nasri Lobo²

¹Program Studi Antropologi, Universitas Cenderawasih

²Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Cenderawasih

E-mail: yuliana.uncen23@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i4.278>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 April 2024

Revised: 23 April 2024

Accepted: 26 April 2024

Kata Kunci: Pendidikan, Guru, Anak Berkebutuhan Khusus, Sekolah Luar Biasa

Keywords: Education, Teachers, Children with Special Needs, Special Schools



ABSTRACT

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penyadaran atau peningkatan pemahaman bagi para guru di lingkungan SLB Negeri 1 Jayapura tentang pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Luar Biasa tidak selamanya berjalan lancar. Terdapat berbagai permasalahan baik internal maupun eksternal sebagaimana yang terjadi di SLB Negeri 1 Jayapura. Melihat situasi seperti ini peneliti memberikan solusi berupa penyuluhan dan pendampingan. Sekolah sebagai institusi pendidikan di tengah masyarakat sangat menentukan dinamika perkembangan pribadi para siswa sebagai peserta didik. Para guru sebagai pengelola kelas telah berupaya sedemikian rupa dalam merancang pembelajaran serta menjadi penyemangat. Guru menjadi inovator sekaligus penyemangat Keberadaan sekolah tidak saja penting bagi anak normal, melainkan bermanfaat pula untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) yang memiliki keterbatasan dan kekurangan ketika harus berinteraksi dengan orang lain. Dalam kenyataannya terdapat hambatan sosiokultural sebagaimana yang terjadi di SLB Negeri 1 Jayapura. Luaran yang dicapai melalui PKM ini adalah peningkatan pengetahuan guru di sekolah mitra untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran melalui strategi dan peran guru yang lebih baik.

This service activity aims to provide awareness or increase understanding for teachers in the SLB Negeri 1 Jayapura environment about the importance of education for children with special needs. The method used in this service uses qualitative descriptive research. The results of this research show that the implementation of education in Special Schools does not always run smoothly. There are various problems, both internal and external, as happened at SLB Negeri 1 Jayapura. Seeing situations like this, researchers provide solutions in the form of counseling and assistance. Schools as educational institutions in society greatly determine the dynamics of students' personal development as learners. The teachers as class managers have made such efforts in designing learning and providing encouragement. Teachers become innovators and encouragers. The existence of schools is not only important for normal children, but is also useful for children with special needs (ABK) who have limitations and deficiencies when it comes to interacting with other people. In reality, there are sociocultural obstacles, as happened at SLB Negeri 1 Jayapura. The output achieved through this PKM is increasing the knowledge of teachers in partner schools to improve professionalism and quality of learning through better strategies and teacher roles.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Yuliana et al (2024). Peningkatan Pemahaman tentang Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) “Studi Kasus di SLB Negeri 1 Jayapura”, 2 (4) 352-358. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i4.278>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pembentukan mental spiritual pada anak yang bertujuan pada terciptanya pribadi yang mandiri, dewasa dan berkarakter (Elfahmi 2016; Husna dan Gunawan 2019; Mangunsong 2009). Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa. Pendidikan juga ada yang bersifat formal dan ada pula non formal. Peran keluarga dan masyarakat terutama bersifat non formal. Secara formal transformasi nilai menjadi tanggung jawab sekolah meskipun tidak menyeluruh. Sekolah sebagai Institusi pendidikan, semestinya dalam kapasitas tertentu dapat mengambil alih fungsi-fungsi transmisi nilai dalam keluarga dan masyarakat (Yuliana.2020:129). Hal itu berarti bahwa tanggungjawab pendidikan merupakan tanggungjawab bersama semua pihak.

Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan oleh sekolah terhadap anak yang bersekolah agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka (Megawangi 2007; Pratiwi 2015). Pendidikan juga dapat dipahami sebagai proses interaksi yang melibatkan unsur peserta didik (sebagai masukan) proses pembelajaran, dan hasil (*outcome*) dari proses pembelajaran dimaksud. Menurut pasal 15 dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, pendidikan terdiri dari beberapa jenis yaitu pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Pendidikan Khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Sistem pendidikan nasional Indonesia, sekolah memiliki peranan strategis sebagai institusi penyelenggara kegiatan pendidikan. Salah Satu strategi penting bagi pencapaian luaran yang diharapkan adalah menyiapkan atau menyediakan sarana dan prasarana yang memadai (Syafaruddin 2002; Pramatha 2012; Suparno 2015).

SLB Negeri 1 Jayapura merupakan salah satu institusi pendidikan yang melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus (ABK). Dalam melaksanakan fungsinya, SLB negeri 1 Jayapura juga mengalami berbagai kendala atau permasalahan baik yang sifatnya teknis maupun substantif. Pelaksanaan pembelajaran tanpa sarana dan prasarana yang memadai akan mempengaruhi kualitas luaran (*outcome*). Dengan adanya keterbatasan-keterbatasan baik sumber daya manusia (pengajar berkompeten) maupun ketersediaan sarana atau fasilitas kemudian menjadi sebuah keprihatinan yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Institusi pendidikan merupakan tempat menggali potensi dan menghasilkan insan-insan cerdas, terampil dan berakhlak mulia belumlah cukup bila tidak didukung oleh sistem layanan yang baik. Masih banyak hal yang merupakan tantangan dan memerlukan perhatian agar fungsi Sekolah Luar Biasa (SLB) benar-benar berjalan dan lebih berarti.

METODE

Kegiatan pengabdian ini direncanakan dan dilaksanakan sebagai bagian dari tri dharma perguruan tinggi. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini kinerja dan keikutsertaan para akademisi dalam mendorong pembangunan dengan demikian dapat terlihat dan dirasakan manfaatnya. Jenis kegiatan pengabdian dalam masyarakat ini adalah berupa sosialisasi atau penyuluhan sebagai bentuk edukasi pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, oleh karena itu fungsi dan peran para guru sebagai pengelola kelas, pendidik, pencetus ide, dan pemberi motivasi sangat berdampak terhadap pembentukan karakter, perkembangan dan kemajuan peserta didiknya. Secara spesifik seluruh kegiatan direncanakan dan dilaksanakan sekitar empat bulan dengan tahapan sebagai berikut;

Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Dalam tahapan persiapan ini dilakukan beberapa langkah diantaranya melakukan kunjungan-kunjungan. Kunjungan tahap awal pada 12 April 2023 di SLB Negeri 1 Jayapura. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menggali informasi dari pihak sekolah selaku kelompok mitra pemberi layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Kunjungan tahap kedua pada, 12 Mei 2023 ke SLB Negeri 1 Jayapura, kunjungan dalam rangka wawancara dengan beberapa guru, observasi dan dokumentasi

terkait situasi lingkungan sekolah sebagai tempat belajar. Kunjungan tahap ketiga pada Kamis 24 Agustus 2023. Kegiatan yang dilakukan adalah wawancara dengan beberapa guru tentang peran SLB sebagai pemberi layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dan sebagai wadah mensosialisasikan/mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai yang menjadi bagian pembentukan karakter dan jati diri anak dalam menghadapi pengaruh modernisasi. Kunjungan keempat pada 31 Agustus 2023 di SLB negeri 1 Jayapura. Kegiatan yang dilakukan yakni melaksanakan *focus group discussion* (FGD) yang bertema tentang pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) dan Hambatan Sosio-Kultural. FGD berlangsung di SLB Negeri 1 Jayapura dengan kepala sekolah dan beberapa guru dirangkaikan dengan penyuluhan. Melalui penyuluhan diharapkan para guru lebih termotivasi dan lebih meningkatkan daya kreativitas dan inovasi serta yang tidak kalah penting adalah kesabaran dalam mendidik, mendampingi, dan mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) saat berkunjung ke SLB negeri Jayapura, menjadi guru SLB bukan perkara yang mudah, guru SLB perlu memiliki ketekunan yang lebih besar dibandingkan dengan profesi guru lainnya, guru di SLB juga harus sangat sabar dalam melayani siswanya, oleh karenanya diperlukan unsur pengabdian. Sebagaimana pengalaman Etiningsih S, S.Pd, menangani SDLB dengan jumlah siswa 14 orang (jenjang kelas 4, kelas 5, dan kelas 6). Di SLB negeri 1 Jayapura Etiningsih telah menjalani tugasnya sejak tahun 1993. Meskipun dari pendidikan tuna laras namun di kelasnya juga menangani anak-anak tunarungu, tunadaksa, kekurangan penglihatan (*low vision*), dan autis. Kegiatan lainnya sebelum FGD adalah menemui Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Papua dan penanggung jawab bidang sekolah luar biasa Pada Rabu, 30 Agustus 2023. Kunjungan dilaksanakan dengan maksud memperoleh informasi terkait data dan informasi sekolah luar biasa di Propinsi Papua, peran dinas pendidikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di Papua terutama dalam mempersiapkan tenaga guru sesuai kompetensi, fasilitas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, dan upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala dalam penyelenggaraan pendidikan di SLB.

Persiapan Kelengkapan Kegiatan FGD dan Penyuluhan

Pada tahap ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu menemui pengelola sekolah SLB beberapa hari sebelumnya untuk kesediaan menyiapkan ruangan. Pada hari pelaksanaan tim mengatur ruangan dan mempersiapkan peralatan FGD dan penyuluhan. Kegiatan berlangsung di ruangan IT bersebelahan dengan ruang keterampilan SLB negeri 1 Jayapura sebagai tempat pertemuan. Adapun kelengkapan FGD dan penyuluhan yang telah dipersiapkan berupa spanduk, daftar hadir peserta, perekam, materi, alat dokumentasi, dan konsumsi.

Pelaksanaan FGD dan Penyuluhan

Sebelum kegiatan dimulai, setiap peserta diigatkan untuk mengisi daftar hadir, dan membagikan materi penyuluhan. Selama kegiatan FGD setiap peserta (5 orang guru didampingi oleh kepala sekolah) berkesempatan menanggapi butir pertanyaan. Masing-masing peserta juga menceritakan pengalaman selama mendampingi siswa dengan kompleksitas kelainan dalam satu kelas. SLB negeri 1 Jayapura merupakan sekolah yang disediakan oleh pemerintah bagi anak berkebutuhan khusus dengan model pendidikan berbeda jenjang dan beberapa jenis ketunaan dalam satu tempat dengan satu pengelola kepala sekolah. Dalam kegiatan penyuluhan, peserta diperkenankan untuk memberikan tanggapan, pertanyaan, maupun harapan-harapan. Dalam kegiatan penyuluhan ini peneliti pengabdian menjelaskan betapa pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) dan hambatan sosio-kultural serta peran SLB sebagai pemberi layanan.

Dialog ke kantor Dinas Pendidikan Propinsi Papua

Setelah penyuluhan dan FGD dilakukan pertemuan dengan pihak Dinas Pendidikan Propinsi sebagai bentuk mediasi dari pihak perguruan tinggi kepada pihak sekolah SLB dengan Dinas Pendidikan dan bila perlu melakukan penelitian lanjutan agar harapan-harapan yang ada dari pihak sekolah dapat terwujud .

Dokumentasi Akhir dan Evaluasi

Pada bagian akhir, dibuat laporan sebagai Laporan Akhir Program Pengabdian Kepada FISIP Uncen. Dalam laporan ini berisi penjabaran pelaksanaan penyuluhan, hasil evaluasi, dan dokumentasi lainnya. Adapun tingkatan evaluasi dari tahapan-tahapan kegiatan pengabdian tersebut yaitu; *pertama*, evaluasi ini dilakukan setelah undangan FGD dan penyuluhan diserahkan kepada pihak sekolah SLB negeri 1 Jayapura. Adanya respon dari pihak sekolah (kelompok mitra) saat undangan diserahkan dan respon pimpinan sekolah meminta konfirmasi pelaksanaan kegiatan merupakan indikator keberhasilan dan menjadi acuan bagi kegiatan selanjutnya. *Kedua*, evaluasi dilakukan saat pelaksanaan kegiatan.

Kesediaan mengikuti kegiatan secara penuh serta sikap seluruh peserta FGD dan penyuluhan yang sangat antusias dalam menyampaikan pengalaman maupun harapan-harapan menjadi catatan penting dan indikator keberhasilan. *Ketiga*, evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan FGD dan penyuluhan. Indikator keberhasilannya adalah terdapatnya antusiasme pihak sekolah (kelompok mitra) akan peningkatan pemahaman terhadap pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Selain itu juga adanya keinginan untuk berupaya mengatasi hambatan sosio-kultural yang ada. *Keempat*, evaluasi ini dilakukan setelah pelaksanaan dialog dengan dinas terkait yakni Dinas Pendidikan Propinsi Papua. Dan dilanjutkan dengan penyusunan laporan pelaksanaan program pengabdian. Indikator keberhasilan pada tahapan ini adalah kesediaan pihak pemerintah memberikan informasi yang dibutuhkan disamping kelompok mitra lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan layanan pendidikan yang didukung oleh pemerintah setempat dan masyarakat (pengguna layanan). Serta rampungnya laporan akhir pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (PkM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan FGD dan penyuluhan tentang pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) dan hambatan sosio-kultural di SLB Negeri 1 Jayapura bertujuan untuk memberikan informasi dan menambah pengetahuan serta pemahaman kelompok sasaran sebagai pemberi layanan berlangsung selama satu hari. Peserta FGD mengisi daftar hadir yang disediakan. Kegiatan FGD dan penyuluhan yang berlangsung pada Kamis, 31 Agustus 2023. dimulai pada pukul 09.00-12.00 Wit. Kegiatan FGD dan penyuluhan dibagi dalam beberapa sesi yaitu pembukaan sekaligus pengenalan. Sesi kedua, penyajian materi oleh tim PkM. Sesi ketiga, sharing peserta dan tanya jawab. Selain FGD dan penyuluhan juga dilakukan dialog ke tingkat propinsi yakni dinas Pendidikan sebagai bentuk mediasi pihak perguruan tinggi UNCEN bagi pihak sekolah /pemberi layanan (kelompok mitra).

Kunjungan tahap awal pada Selasa, April 2023 di SLB negeri 1 Jayapura. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menggali informasi dari pengurus/pengelola sekolah (kelompok mitra) terkait keinginan dan harapan bagi pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) di Kota Jayapura. Kunjungan tahap kedua pada Mei 2023 ke SLB Negeri 1 Jayapura. Adapun kegiatan pada kunjungan kedua ini adalah: 1) menemui tim guru dan menjelaskan maksud kedatangan kami yaitu dalam rangka pengabdian kepada masyarakat (PkM) sebagai salah satu bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi. 2) menyampaikan dan menjelaskan rencana-rencana ke depan atau agenda kegiatan (FGD dan penyuluhan).3) melakukan observasi dan membuat dokumentasi lokasi di gedung SLB negeri 1 Jayapura sebagai tempat belajar pelaksanaan kegiatan pengabdian. 4) memediasi pihak sekolah dan dinas pendidikan, Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi Papua sebagai wujud kepedulian kepada dunia pendidikan. Kunjungan tahap ketiga pada Kamis, 24 Agustus 2023. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan wawancara dengan beberapa guru untuk menggali informasi terkait aktivitas belajar, kendala-kendala dalam proses belajar, dan pandangan tentang peran SLB terhadap upaya menjawab tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan modernisasi serta yang terutama sebagai wadah membentuk karakter dan jati diri anak sebagai generasi penerus. Kunjungan tahap keempat pada 31 Agustus 2023. Kegiatan yang dilakukan adalah FGD dan penyuluhan tentang “Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan Hambatan Sosio-Kultural”. Kegiatan penyuluhan dibagi dalam tiga sesi. Sesi pertama, pembukaan dan pengenalan. Sesi kedua, menjelaskan tujuan kegiatan. Sesi ketiga, penyajian materi FGD dan penyuluhan oleh Dr.Yuliana, M.Si didampingi oleh tim PkM dilanjutkan dengan sharing dan tanya jawab dengan peserta FGD (lihat gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan FGD dan Penyuluhan
Sumber: Foto Yuli, 2023

Kegiatan lainnya adalah menemui Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Papua Pada . Kunjungan dilaksanakan dengan maksud Melakukan dialog dengan pemerintah serta untuk memperoleh informasi terkait data dan informasi sekolah luar biasa di Propinsi Papua, ketersediaan tenaga guru sesuai kompetensi, bantuan fasilitas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, peran Dinas Pendidikan bagi peningkatan mutu pendidikan serta kendala-kendala yang ada. Adapun Tahapan pelaksanaan kegiatan sebagaimana dimuat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Kunjungan	Hari/tgl	Kegiatan	Keterangan
Tahap ke 1	Rabu, 12 April 2023	menggali informasi dari pengurus/pengelola SLB (kelompok mitra) terkait analisis situasi ; kemungkinan permasalahan kelompok sasaran dalam pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) dan hambata sosio-kultural di SLB negeri 1 Jayapura.	
Tahap ke 2	Jumat, 12 Mei 2023	1) menemui pihak sekolah (para guru) dan menjelaskan maksud kedatangan kami yaitu dalam rangka pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. 2) Menyampaikan dan menjelaskan rencana-rencana ke depan atau agenda kegiatan. Adapun agenda kegiatan yang dimaksudkan yaitu ; kunjungan ke ke SLB negeri 1 Jayapura untuk wawancara, observasi dan dokumentasi, FGD dan penyuluhan. 3) mengadakan observasi dan dokumentasi di lokasi yakni lingkungan sekolah SLB Negeri 1 Jayapura.	foto kegiatan terlampir
Tahap ke 3	Rabu, 30 Agustus 2023	Melakukan w awancara dan dialog dengan Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Papua dan kepala sub bidang pendidikan luar biasa.	
Tahap ke 4	Kamis, 31 Agustus 2023	Melakukan FGD dan Penyuluhan di SLB negeri 1 Jayapura	

Faktor Pendukung

Kegiatan FGD dan Penyuluhan tentang Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) yang dilakukan di SLB Negeri 1 Jayapura dapat berjalan dengan baik dan lancar. Peserta FGD dan Penyuluhan yang terdiri dari pimpinan/Kepala Sekolah dan para guru menunjukkan antusiasnya (memberi respon yang baik). Waktu yang biasa mereka gunakan beraktivitas di kelas sementara ditunda karena kesediaan mengikuti FGD dan Penyuluhan. Partisipasi aktif peserta juga saat sesi tanya jawab sangat besar. Para peserta memberikan kontribusi dalam diskusi dan sharing pendapat dengan penuh semangat dalam suasana penuh keakraban. Pihak sekolah SLB juga menyampaikan terimakasih atas perhatian dan kepedulian pihak Uncen yang telah bersama-sama ingin memajukan pendidikan tanpa terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Pihak lembaga/sekolah menjadi lebih termotivasi untuk lebih giat memberikan pelayanan yang maksimal terutama dalam proses pembelajaran yang telah terjadwal. Semangat dan antusiasme kelompok sasaran terlihat sejak awal perjumpaan/ kedatangan kami. Sikap tersebut menjadi nilai tersendiri dan catatan penting bahwa sikap keramahmataman merupakan cerminan kepribadian yang sangat dibutuhkan dalam membangun kerjasama antar lembaga. Faktor pendukung lainnya dari pihak lembaga/sekolah SLB Negeri 1 Jayapura yang telah berupaya memberikan pandangan kepada masyarakat sebagai pengguna layanan. Masyarakat perlu dibekali dengan pemahaman akan pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) serta mengoptimalkan peran keluarga dalam mendampingi setiap anak penyandang disabilitas.

Sehubungan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan ini, maka yang menjadi faktor penghambat adalah masih terbatasnya sumber daya (tenaga guru), minimnya sarana pendukung dalam kegiatan Pembelajaran. Misalnya huruf bantu bagi anak tuna netra, alat bantu dengan bagi anak tuna rungu, meja kursi khusus bagi anak autisme, dan bengkel-bengkel keterampilan yang belum tersedia

dalam melengkapi kegiatan pembelajaran peserta didik. Persoalan ini kemudian sangat berpengaruh pada semangat untuk lebih meningkatkan potensi dan kompetensi guru yang merupakan bagian terpenting dari memajukan pendidikan nasional.

SIMPULAN

Anak sebagai generasi penerus dengan keunggulan potensi masing-masing membutuhkan wadah dan keahlian khusus bagi penanganannya. Setiap anak dalam pertumbuhannya sebagai generasi penerus bangsa memiliki haknya untuk menikmati pendidikan. Melalui pendidikan seseorang menjadi lebih bernilai. Kini fungsi pendidikan memainkan peran penting bagi kualitas setiap individu. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan kesempatan belajar baik formal maupun non formal.

Kehadiran SLB dirancang bagi peserta didik yang mengalami keterbatasan-keterbatasan atau kelainan baik fisik maupun non fisik. Melalui sekolah luar biasa kebutuhan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat terakomodir sebagai upaya pemerintah atas perhatian dan kepedulian akan pendidikan bagi generasi penerus tanpa terkecuali. Anak berkebutuhan khusus dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anak-anak yang mengalami kelainan fungsi penglihatan (tuna netra), kelainan fungsi pendengaran (tunarungu), kelainan anggota/gerak tubuh (tuna daksa), keterlambatan mental-intelektual (tuna grahita), dan penyimpangan sosial-emosional (tuna laras).

SLB negeri 1 Jayapura memberikan layanan pendidikan terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki beberapa kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal, teknis dan substantive. Kendala internal seperti pengembangan daya kreativitas melalui kegiatan pelatihan dan kendala eksternal yakni belum tersedianya tenaga guru yang memadai sebagaimana yang menjadi kerinduan pihak sekolah. Hal itu mengingat kondisi saat ini setiap guru menangani lebih rata-rata 12-14 bahkan sampai 20 siswa. Dengan demikian terdapat beberapa masalah pokok dalam pelaksanaan pendidikan bagi ABK di SLB negeri 1 Jayapura yakni sumber daya manusia, tata laksana, dan pelayanan pendidikannya.

Adapun saran-saran dari hasil penelitian ini ;

1. Masih perlunya peningkatan mutu layanan dari pihak SLB negeri 1 Jayapura baik teknis maupun sustantif.
2. Perlunya upaya meningkatkan kualitas sumber daya bagi para guru diantaranya terlibat dalam kegiatan magang, pendampingan, workshop, seminar dan program-program inovatif lainnya.
3. Perlunya perhatian dan kerjasama dari berbagai pihak khususnya pemerintah Propinsi Papua. Sedapat mungkin terus menerus mensosialisasikan kepada warga atau orang tua bahwa kehadiran SLB merupakan wadah bagian terpenting dalam memajukan pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia.
4. Kondisi dimana terdapat pandangan masyarakat yang cenderung merasa terganggu dengan anak penyandang disabilitas merupakan hambatan sosiokultural yang harus ditepis atau diberi penyadaran.
5. Diperlukan perhatian pemerintah, khususnya dinas pendidikan untuk dapat memberikan solusi atas ketersediaan tenaga guru yang sesuai agar pelayanan bagi ABK dapat lebih dimaksimalkan. Demikian pula dengan pemenuhan fasilitas belajar yang memadai bagi kelancaran proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Cenderawasih yang telah memberi dukungan finansial terhadap penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terimakasih pula kepada kepala sekolah dan para guru yang telah memberikan waktu dan bantuan informasi kepada tim penulis/peneliti. Para guru (yang menangani kelas TK/SDLB, SMPLB, SMULB) sebagai peserta bersedia meninggalkan kegiatan kelas untuk mengikuti penyuluhan dan FGD. Sambutan yang ramah penuh kekeluargaan dari pihak sekolah SLB Negeri 1 Jayapura menjadi catatan tersendiri bagi tim penulis/peneliti. Sambutan dan penerimaan tersebut merupakan hal positif yang sangat membantu kelancaran kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Elfachmi, Amin Kuneifi. 2016. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Damayanti, P. A. (2015). Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Di Kota Semarang dengan Penekanan Desain Universal. *Canopy: Journal of Architecture*, 4(2), 1–8. (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/Canopy/article/view/8822>).
- Hasmira dkk. 2016. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III Di SLB YPAC Makassar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
- Husna, F., Yunus, N. R., & Gunawan, A. 2019. Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 6(2), 207–222. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i1.10454>.
- Mangunsong, Frieda. 2009. Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Depok: Lembaga Pengembangan sarana Pengukuran Dan Pendidikan Psikologi (LPSP3). Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia (FPU)
- Muhammad Joni dan Zulchainan Z. Tamana, Aspek Hukum Perlindungan Anak Dalam Perspektif Konvensi Hak Anak, Cetakan 1, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, hlm 29
- Pramatha, I Nyoman Bayu. 2015. Sejarah dan Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa Bagian A Negeri Denpasar Bali. *Jurnal Historia* Vol 3, Nomor 2. ISSN 23337-4713
- Rohmadheny, Prima Suci .2016.“Studi Kasus Anak Downsyndrome Case Study of Down Syndrome Child,” *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 03, no. 3. hal 67 –76
- Suparno.2012. Efektifitas Sistem Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Di D.I Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Volume 5, Nomor 2
- Supramanto, Joko dkk. 2015. Pandangan Masyarakat Terhadap Anak Penyandang Disabilitas Di Desa Muara Dua. ISSN 2686-049X (print) | 2686-3634 (online)
- Syafaruddin. 2002. Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi. Jakarta: Grasindo.
- Yuliana. 2020. Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap PAUD dan Pelatihan Pembelajaran Inovatif Pada Bunda PAUD. *Amal Ilmiah - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (2) (2020) : 128-136.
- Zulfa, Estitika Rochmatul dkk. 2016. Pengembangan Kapasitas Sekolah Luar Biasa Untuk Meningkatkan Pelayanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di SDLBN Kedungkandang Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* Vol.2 No.3